

# 1

## ASPEK PEMBELAJARAN DARI KESENIAN BARONGAN BAGI MASYARAKAT DESA BEJIREJO

SITI LAYINATUL HALIMAH, ATIQA SABARDILA

Received: 31 Desember 2022; Accepted: 25 Februari 2023; Published: 29 Maret 2023

Ed. 2023; 6 (1): 181 - 194

### Abstract

This article has the following objectives: (1) to know the values contained in Barongan art, (2) analyzing the performance structure in Barongan art, (3) describe the function of barongan in traditional traditions. This study uses the method of observation, interviews, and document study. Observations were made openly at the house of the head of the Barongan art group Harjuno Mudo. The research results are (1) various aspects that can be used as daily learning are spiritual values, moral values, and social values, (2) the structure of the Barongan performance often changes in each performance, (3) the Barongan performance is an earth charity ritual with supporting components and a presentation arrangement that is different from the Barongan performance in general. The form of Barongan art performances is divided into two, namely processions that contain spiritual values and dramas that contain social values. There are two forms of presentation of barongan related to its function, namely the form of parade and dance drama.

**Keywords:** Barongan art, spiritual value, parade.

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keaneragaman dalam hal kesenian. Nyaris semua wilayah di negara Indonesia mempunyai kesenian dan kebudayaan pada masing-masing wilayahnya. Didalam sketsa kebudayaan terdapat tujuh unsur yang meliputi bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi serta kesenian (RACHMA, 2017). Kesenian daerah kerap dimainkan diacara formal, perayaan, festival budaya, dan lain-lain (AGUSTIN, 2018). Selain digunakan untuk hiburan, kesenian daerah adalah warisan dari nenek moyang. Satu diantaranya kesenian yang digunakan sebagai adat atau budaya dari sebagian orang di Jawa yaitu kesenian Barongan. Barongan adalah kesenian yang tumbuh dan berkembang di Jawa. Kesenian Barongan hidup dan berkembang beriringan dengan kehidupan masyarakat sehingga kesenian Barongan dengan mudah menyatu dengan kehidupan masyarakat setempat (ARISYANTO & SUNDARI, 2019).

Barongan dijadikan penghantar komunikasi antara manusia kepada Tuhan sang penguasa alam. Menurut (ISNAINI & BISRI, 2016) Barongan memiliki fungsi magis yaitu dapat memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk menangani wabah penyakit yang menyerang. Barongan juga difungsikan sebagai sarana ritual kehidupan masyarakat di desa. Oleh karena itu, ada satu tradisi di masyarakat yang tidak bisa terlepas dari adanya kesenian Barongan yaitu tradisi sedekah bumi atau yang biasa disebut dengan bersih desa (AFAREZ, 2022). Secara resmi sejak tahun 2015 UNESCO telah memutuskan jika seni Barongan menjadi salah satu peninggalan budaya non benda di Indonesia. Selain itu, kesenian Barongan juga menjadi identitas dari kota Blora. Disini, ada pergeseran penambahan fungsi Barongan yang awalnya hanya berfungsi untuk kepentingan adat atau ritual, sekarang Barongan juga berfungsi untuk kepentingan hiburan.

Barongan memiliki banyak wujud. Perbedaan

wujud itu adalah hasil perkembangan menurut waktu yang dipengaruhi oleh zaman. Pada dasarnya, Barongan berbentuk singa tetapi seiring berjalannya waktu dan zaman, Barongan yang sering dijumpai adalah berbentuk harimau atau macan. Cara memainkan Barongan yang berbentuk macan adalah dengan menirukan tingkah laku macan dan cara memainkan Barongan yang berbentuk singa juga dengan menirukan tingkah laku singa (WAHYUNINGSIH, 2014). Grup kesenian Barongan Harjuno Mudo, memiliki Barongan yang berbentuk singa maupun macan. Karena banyak grup kesenian Barongan yang memakai bentuk macan, maka grup kesenian Barongan Harjuno Mudo biasanya menampilkan dua Barongan berbentuk macan dan satu Barongan berbentuk singa. Barongan macan dalam pertunjukannya selalu terkenal agresif dan sering memperlihatkan tingkah laku yang biasa disebut dengan Ngaklak. Gerakan Barongan dengan membuka dan menutup mulut hingga terdengar bunyi klakklakklak dan terjadi karena adanya benturan antara rahang atas dan rahang bawah Barongan disebut dengan Ngaklak (WAHYUNINGSIH, 2014). Biasanya gerakan ini dilakukan untuk membuat takut para penonton. Ngaklak pada Barongan biasanya digunakan sebagai tanda jika Barongan sedang lapar dan akan mencari mangsa. Pada saat ngaklak biasanya Barongan akan menghampiri penonton dengan membuka mulutnya seolah-olah akan memakan penonton. Banyak anak kecil yang takut dan menangis saat adegan ini dilakukan.

Barongan terbuat dari kayu dhadap, rambut Barongan terbuat dari ijuk aren dan mata Barongan terbuat dari resin yang membuat mata Barongan menjadi tajam dan seolah-olah hidup. Barongan merupakan bentuk pertunjukkan yang menggunakan topeng besar dan kain penutup badan yang dibuat loreng sehingga terlihat seperti binatang harimau (PAMBUDY, 2017). Sebelumnya, Barongan dilapisi menggunakan kulit hewan luwak, tetapi sekitar tahun 1990'an, Barongan dilapisi dengan kulit sapi atau kulit kambing. Harimau dipercaya sebagai roh yang paling kuat dan berkuasa untuk menjaga keselamatan masyarakat. Hewan harimau pada kesenian Barongan juga dijadikan simbol kekuatan. Karena kepercayaan itu, Barongan sering kali dikaitkan dengan hal mistis dan spiritual. Barongan dimainkan oleh dua orang penari yang biasa disebut dengan pembarong. Pembarong adalah orang yang dipilih untuk memainkan Baron-

gan berdasarkan dari tingkat kemampuan dari teknik geraknya (DEWI et al., 2018).

Barongan merupakan nama dari penguasa di Kerajaan Lodaya yang mempunyai nama Singo Barong (AGUSIN, 2018). Kesenian Barongan terinspirasi dari cerita Hikayat Panji. Cerita ini diambil dari perjalanan Raden Panji Asmarabangun dari Kerajaan Kediri yang ingin melamar Dewi Sekartaji dari Kerajaan Jenggala. Awal pertunjukkan dimulai dengan iring-iringan dari prajurit berkuda yang merupakan pengawal dari Raden Panji.

Ada beberapa tokoh dalam kesenian Barongan Harjuno Mudo yaitu Jathilan, Bujang Ganong, Barongan atau Gembong Amijoyo, Joko Lodra, Untup dan Nayantaka, Panjak, dan Pimpinan. Dalam penampilan kesenian, Barongan bentuk drama digambarkan dengan wujud menyeramkan lalu diiringi oleh para pemain yang memakai kostum yang menggambarkan berbagai karakter dan diiringi dengan instrument alat musik tradisional. Alat musik tradisional yang mengiringi kesenian Barongan adalah kendhang, gedhuk, bonang, saron, demung, dan kempul.

Barongan merupakan kesenian tradisional yang pastinya mempunyai nilai yang bisa dijadikan panutan untuk masyarakat. Barongan mencerminkan banyak sifat. Sifat-sifat yang tercermin didalam kesenian Barongan adalah cerminan dari masyarakat Blera yang mempunyai sifat seperti spontanitas, kekeluargaan, kesederhanaan, kasar, keras, kompak, dan keberanian yang dilandasi dengan kebenaran (UTINA, 2019). Nilai-nilai pada kesenian Barongan akan diwariskan secara turun temurun untuk dianut oleh masyarakat. Internalisasi adalah cara yang digunakan untuk mewariskan nilai kesenian kepada generasi penerus (ARISYANTO et al., 2021). Secara tidak langsung masyarakat banyak mendapatkan pendidikan dalam kesenian Barongan, karena dalam setiap karya seni selalu mengandung pesan atau makna di dalamnya.

Setiap grup kesenian Barongan mempunyai cara dan ciri khas masing-masing dan mempunyai beragam variasi dalam pertunjukannya. Ada yang menambahkan Reog Ponorogo dan ada yang tidak. Grup kesenian Harjuno Mudo biasanya menyesuaikan keinginan pemilik acara. Jika pemilik acara menginginkan adanya Reog Ponorogo, maka akan di tambahkan.

Tetapi jika pemilik acara tidak ada permintaan, maka akan ditampilkan kesenian Barongan tanpa adanya Reog Ponorogo. Banyaknya variasi dalam penampilan Barongan, menjadikan para pimpinan Barongan selalu berpikir kreatif untuk mengembangkan kesenian Barongan dan menarik minat penonton kepada grup kesenian Barongan yang dipimpinnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bejirejo. Pada saat penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian naturalistik yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara ilmiah (KHOIROH & KUSUMASTUTI, 2020). Jenis data kualitatif meliputi kategori-kategori, gambar, dan informasi-informasi bukan dengan angka-angka. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara serta dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis berperan sebagai pengamat selama penelitian ini berlangsung. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mereduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat hasil kesimpulan.

Mereduksi data dilakukan dengan mendengarkan rekaman dari handphone, kemudian hasil rekaman ditulis ke dalam catatan yang berkaitan dengan data yang sesuai dengan instrument penelitian sebelumnya. Mendeskripsikan data dilakukan dengan upaya menyajikan data menggunakan kalimat yang ringan dan benar dengan membuat kalimat yang efektif agar tidak terjadi pengulangan kalimat. Dan membuat hasil simpulan dilakukan dengan mengambil pendapat terakhir yang diperoleh berdasarkan pembicaraan dengan pembicara sebelumnya. Menurut SEPTIYAN (2018) metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Barongan, struktur pertunjukan pada kesenian Barongan, dan fungsi kesenian Barongan. Subjek yang diwawancarai meliputi Bapak H selaku pimpinan dari grup kesenian Barongan Harjuno Mudo, Y sebagai penari jaranan atau jathilan di grup Harjuno Mudo, dan Bapak S selaku ketua RT sebagai perwakilan dari masyarakat di desa Bejire-

jo, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Peneliti dapat melakukan penelitian ini dari tahap awal dengan menggunakan survey, pengumpulan data, pengambilan data hasil observasi dan wawancara.

Pada tahap survey, penulis mengecek alamat lengkap dari rumah pimpinan kesenian Barongan Harjuno Mudo dan rumah Bapak S. Observasi dilakukan di rumah pimpinan grup kesenian Barongan Harjuno Mudo secara terbuka pada saat grup kesenian Barongan Harjuno Mudo melaksanakan latihan pada tanggal 1 Oktober 2022. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang struktur pertunjukan pada kesenian Barongan dan fungsi kesenian Barongan. Di hari yang sama, Wawancara dengan Y dan bapak S untuk mendapatkan informasi tentang nilai-nilai yang terkandung didalam kesenian Barongan dan fungsi kesenian Barongan. Dokumentasi dilakukan bersamaan pada saat observasi. Dokumentasi yang diperoleh adalah berupa foto dan video yang diberikan oleh Bapak H ketika kesenian Barongan Harjuno Mudo melakukan pentas dan perekaman suara dari para informan. Bahasa yang dipakai pada saat wawancara adalah bahasa Ibu, bahasa Jawa karena para informan lebih nyaman menggunakan bahasa Jawa ketika diwawancarai.

Penelitian ini juga berdasar pada teori yang memperkuat penelitian dari hasil penelitian terdahulu. Alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yaitu *handphone* untuk merekam suara dan mengambil gambar. Pada saat wawancara, *handphone* digunakan untuk merekam dialog antara informan dan peneliti. Penulis membuat pertanyaan dan pertanyaan diajukan kepada informan agar penulis mendapatkan informasi dan jawaban untuk pertanyaan yang telah disiapkan.

Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi merupakan metode yang memanfaatkan pemakaian sumber, metode, dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan serta memeriksa informasi data hasil yang didapatkan pada saat wawancara dengan hasil observasi, begitu juga sebaliknya (AL CHUSNA, 2021). Triangulasi dilakukan dengan mengecek data yang didapat dari observasi dengan hasil wawancara, mengecek informasi yang diucapkan para informan satu dengan inform-

an yang lain selama penelitian berlangsung dan seterusnya serta mengecek hasil wawancara dari informan dengan data yang telah didapatkan pada studi dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Nilai-Nilai yang Terkandung di dalam Kesenian Barongan

Setiap kesenian yang ditampilkan pasti mempunyai nilai yang tertera di dalamnya. Satu diantaranya adalah kesenian Barongan. Di kota Blora terdapat banyak grup kesenian Barongan. Oleh sebab itu, kesenian Barongan dijadikan identitas oleh Kota Blora. Satu diantara banyak grup kesenian Barongan yang terdapat di Kota Blora adalah Harjuno Mudo. Grup kesenian Barongan ini beralamatkan di Desa Bejirejo, Rt. 4/Rw. 1, Kecamatan Kunduran, Kabupaten Blora. Grup Barongan Harjuno Mudo dipimpin oleh Bapak H. Di dalam kesenian Barongan terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian Barongan diantaranya:

#### 1. Nilai Moral

Nilai moral atau nilai kepribadian adalah suatu nilai yang digunakan untuk membentuk kepribadian dari seseorang. Baik buruknya perbuatan manusia yang didasarkan pada nilai-nilai sosial yang memiliki sifat universal disebut nilai moral (IRYANTO, 2022). Secara singkat, nilai moral merupakan nilai yang berasal dari adanya unsur kehendak (*karsa*). Hal ini serupa dengan adanya tingkah laku yang sopan, perbuatan yang jujur, kesabaran, keadilan dan lain-lain. Moral berarti memiliki arti akhlak, tabiat, kelakuan, cara hidup, dan adat istiadat yang baik (CIPTININGSIH & INDRIYANTO, 2017). Maka, secara luas norma yang digunakan untuk mengatur semua tingkah laku manusia di lingkungan masyarakat disebut dengan moral. Nilai yang biasa digunakan untuk mengatakan tentang baik dan buruknya manusia pada saat bertingkah laku, tindak dan tanduk, serta dalam perbuatan adalah nilai moral (AGUSTIN, 2018).

Dalam pementasan Barongan, kesenian Barongan bermanfaat sebagai pembimbing dan pendidik mental serta tingkah laku dari seseorang untuk merubah seseorang lebih baik serta lebih maju kedepannya. “Kesenian Barongan menggambarkan sifat-sifat kerakyatan seperti kekerabatan, kekompakan, serta keberanian berdasarkan ke-

benaran,”(Y/1/10/2022, komunikasi pribadi). Hal itu tampak dari kehidupan di masyarakat umum dengan saling membantu satu dengan yang lain, tegas dalam menghadapi masalah, dan mengutamakan kebenaran. Selain itu, kesenian Barongan juga mengandung nilai estetika didalamnya. Estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang mempunyai kaitan dengan hal keindahan dan mempelajari tentang semua aspek dari apa yang disebut dengan keindahan (PUTRA, 2020). Didalam nilai estetika ini mengandung makna-makna positif. Dari adanya nilai estetika serta etika yang tumbuh menjadikan seorang anak memiliki semangat pancasila. Sebab didalam cerita terdapat unsur pendidikan yang menceritakan kisah tentang sejarah. Jika kesenian Barongan sering dipertontonkan kepada anak-anak maka pembentukan karakter kepada anak-anak akan lebih efektif.

“Nilai moral yang dapat diambil didalam kesenian Barongan adalah kepatuhan dan kejujuran. Kepatuhan dapat dilihat dari cerita yang mengatakan Singo Barong mengabdikan kepada Raden Panji. Kejujuran didapatkan ketika Singo Barong menceritakan kisah dirinya sendiri,” (Bapak S/9/10/2022, komunikasi pribadi).

“Ada nilai kebaikan dan keburukan di dalam Barongan. Nilai kebajikannya meliputi toleransi persahabatan, dan bertanggung jawab. Nilai keburukannya adanya perselisihan dua orang yaitu Adipati Klana Sawenda dengan Raden Panji karena ingin melamar satu perempuan yang sama yaitu Dewi Sekartaji,” (Bapak S/9/10/2022, komunikasi pribadi).

Berdasarkan wawancara pada Bapak S dan Y dapat ditarik kesimpulan jika didalam kesenian terdapat nilai dan sifat yang dapat diambil masyarakat. Sifat itu meliputi kekerabatan, kekompakan, keberanian yang berdasar pada kebenaran, kepatuhan, kejujuran, toleransi, persahabatan, dan bertanggung jawab.

Sifat kerakyatan yang dimiliki masyarakat berkaitan sangat erat dengan nilai moral yang meliputi nilai kebaikan serta nilai keburukan. Nilai kebaikan yang dicerminkan masyarakat Bejirejo adalah gotong royong. Hal ini terbukti jika masyarakat Bejirejo sering mengadakan gotong royong untuk membersihkan makam, gotong royong pada saat pembangunan masjid dan saling membantu dengan para tetangga. Contoh lain adalah sikap tegas, berani menghadapi suatu permasalahan, tidak mudah

percaya, dan terhasut oleh pihak lain. Justru masyarakat Bejirejo selalu kompak dalam kehidupannya. Nilai moral sangat penting didalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kesenian Barongan sangat efektif jika digunakan sebagai sarana pengembangan nilai moral dari anak-anak hingga orang dewasa.

## 2. Nilai Spiritual

Nilai spiritual yaitu nilai yang mengajarkan tentang ketaatan dan ketaqwaan manusia ke pada tuhan. Nilai ini, merupakan bentuk pengungkapan adanya kebesaran Tuhan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Nilai spiritual sangat menjunjung tinggi Tuhan dan menghargai nilai-nilai kegamaan. Nilai spiritual didalam kesenian Barongan sebenarnya terletak pada pengungkapan kebesaran Tuhan di dalam ceritanya (WAHYUNINGSIH, 2014). Di dalam ceritanya, kesenian Barongan mengandung nilai spiritual tentang ungkapan manusia yang menjunjung tinggi keagungan Tuhan dan menghargai setiap nilai kegamaan yang ada. Cerita ini mengajak manusia untuk selalu bersyukur kepada nikmat yang telah diberikan Tuhan dan ajakan untuk selalu bertawakal kepada Tuhan.

“Kesenian Barongan menjadi penghantar komunikasi diantara manusia kepada Tuhan. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya tradisi yang dilakukan seperti sedekah bumi, bersih desa, dan tolak balak yang rutin dilaksanakan di setiap setiap tahunnya di desa Bejirojo,” (Y/1/10/2022, komunikasi pribadi).

“Kesenian Barongan didalam tradisi sedekah bumi biasanya dijadikan masyarakat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur manusia kepada Tuhan atas keberhasilan panen dan perlindungan terhadap hama,” (Bapak S/9/10/2022, komunikasi pribadi).

Berdasarkan wawancara pada Y dan Bapak S didapatkan informasi jika kaitan antara kesenian Barongan dengan nilai spiritual sangat erat. Di acara ruwatan, masyarakat sering menggunakan Barongan sebagai media tolak balak dan hajatan seperti khitanan (AYUNINGTIYAS, 2018). Melalui kesenian Barongan, masyarakat dapat menjadikan Barongan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan rasa syukur atas perlindungan dan kenikmatan yang telah diberikan Tuhan kepada Manusia.

Kesenian Barongan biasanya dipentaskan pada saat terjadi situasi-situasi tertentu con-

tohnya saat terjadi peristiwa atau kejadian yang besar dan luar biasa yang dapat mengancam kehidupan masyarakat seperti adanya wabah penyakit baik dan adanya bencana alam yang terjadi secara beruntun atau terjadi secara berulang-ulang. Barongan dinilai sebagai sesuatu yang memiliki kekuatan magis (KRISTINA et al., 2022). Kekuatan itu berasal dari ritual tolak balak kemudian dipentaskan dengan atraksi memakan beling dan tusuk jarum. Oleh karena itu Barongan dijadikan sarana ritual bagi masyarakat.

Pada acara spiritual biasanya berpusat pada tempat-tempat yang dianggap kramat dan terkesan mistis seperti sumur tua, pohon yang berumur ratusan tahun dan tempat-tempat yang dianggap kramat lainnya. Sebelum pertunjukan dimulai, biasanya ada sesaji yang disajikan untuk Barongan dan sesaji yang akan ditinggal disetiap tempat kramat yang dilewati Barongan pada saat arak-arakan. Kesenian Barongan lebih mementingkan tujuan utama yaitu untuk menolak balak dari pada penampilan secara estetis. Untuk penampilan Barongan yang mementingkan pada penampilan estetis biasanya terdapat pada pertunjukan Barongan yang biasa ditunjukkan di atas panggung pertunjukkan.

## 3. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah seperangkat aturan dan peraturan umum tentang perilaku dan perilaku yang tepat dari anggota masyarakat (AGUSTIN, 2018). Itu terjadi ketika berinteraksi dengan anggota komunitas lainnya. Pertunjukan Kesenian Barongan merepresentasikan aturan-aturan yang berlaku bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, norma-norma sosial dapat dikomunikasikan dan disebarluaskan di masyarakat melalui pertunjukan seni ini.

Nilai yang diberikan masyarakat terhadap sesuatu yang dianggap baik disebut dengan nilai sosial (IRYANTO, 2022). Ada beberapa perilaku sosial yang dilakukan oleh anak yaitu dengan meniru, bekerjasama, berbagi dan pola sosialisasi di akhir masa kanak-kanak ditandai dengan masa-masa berkelompok dengan adanya minat anak tentang kegiatan berteman dan mempunyai keinginan kuat agar dirinya dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompok (AGUSTIN, 2018). Berbagai macam pertunjukkan didalam kesenian dapat mendorong minat seseorang untuk menjalin hubungan sosial. Di dalam pertunjukkan Barongan tentu saja terdapat nilai-nilai yang terkandung

didalamnya. Nilai sosial yang dapat dilihat dari pertunjukkan kesenian Barongan yaitu adanya perilaku baik untuk ditiru, adanya kerjasama serta adanya pengetahuan tentang berbagi.

Nilai sosial merupakan semua hal yang dipercaya karena baik benarnya selalu diidam-idamkan oleh masyarakat. Penghargaan yang telah diberikan oleh warga tentang semua hal yang di anggap baik, luhur, pantas, dan juga memiliki daya guna yang fungsional untuk perkembangan serta untuk kebaikan hanya-ti bersama-sama disebut dengan nilai sosial (IRYANTO, 2020). Nilai sosial dalam kesenian Barongan sangat efektif untuk meningkatkan rasa sosial kepada anak-anak. Dari gerakan Barongan, anak-anak dapat mengambil nilai sosial yaitu kebersamaan, kekompakan, dan keselarasan. Nilai dari kesenian Barongan yang terkandung di dalam nilai sosial adalah adanya rasa keberanian yang di landasi kebenaran. Dengan adanya nilai sosial ini, munculah beberapa parikan yang biasanya didengar ketika menonton kesenian Barongan.

“Banyak parikan tentang Barongan yang berkembang di masyarakat yang pertama adalah parikan yang berbunyi Barongan Ora Galak. Arti dari parikan ini menceritakan tentang masyarakat tidak perlu takut dengan Barongan karena Barongan adalah kebudayaan asli daerah yang dianggap sehingga tidak perlu takut,” (Bapak S/9/10/2022, komunikasi pribadi).

Berdasarkan informasi dari bapak S dapat dijelaskan jika parikan ini menyatakan jika para seniman dimasa penjajahan mengatakan jika Barongan merupakan gambaran dari budaya asli daerah yang dianggap sebagai teman sendiri dan tidak perlu ditakuti. Lebih jelasnya, didalam parikan ini menggambarkan adanya suatu rasa kekerabatan, kekeluargaan yang tinggi, dan rasa senasib.

“Yang kedua adalah parikan yang berbunyi Barongan Moto Beling. Arti dari parikan ini adalah untuk mengobarkan semangat di dalam diri para pemuda untuk melawan penjajah Belanda saat itu,” (Bapak S/9/10/2022, komunikasi pribadi).

Berdasarkan informasi dari Bapak S dapat dijelaskan jika di dalam parikan ini sebenarnya menggambarkan semangat perjuangan para anak-anak bangsa pada masa penjajahan Be-

landa yang menyatakan bahwa semangat perjuangan anak bangsa tidak mengenal kata kompromi untuk melawan para penjajah Belanda. Parikan ini mengandung nilai sosial yang sangat tinggi karena di dalam parikan secara jelas tercermin rasa semangat, kegigihan, dan kebersamaan para pemuda pada masa itu.

“Yang ketiga adalah parikan yang berbunyi Ndas Pethak Ditempiling. Arti dari parikan ini adalah kegeraman masyarakat kepada pemerintah Belanda pada masa penjajahan,” (Bapak S/9/10/2022, komunikasi pribadi).

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Bapak S, dapat dijelaskan jika didalam parikan ini menggambarkan kobaran semangat dari para seniman yang saat itu ingin menempeleng kepala para pejabat Belanda yang kebanyakan mempunyai kepala yang botak. Parikan ini menunjukkan kegeraman para seniman pada waktu itu.

Dalam kesenian Barongan terdapat nilai kerjasama didalamnya. Hal ini terbukti dengan adanya gerakan para penari yang teratur dan terpadu ketika menarikan tariannya. Adanya kerja sama ini membuat gerakan menjadi selaras dan kompak. Tanpa adanya kerja sama di dalamnya, gerakan Barongan akan berantakan dan unsur estetikanya di dalamnya akan hilang.

Kesenian Barongan mengandung edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Nilai-nilai tersebut di wujudkan dalam bentuk sikap kekeluargaan, kebersamaan, keberanian berlandaskan kebenaran, hingga kesenian Barongan sering di jadikan sebagai media yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan jika hidup akan selalu berdampingan, harmonis kepada sesama serta lingkungan. Dengan itu, adanya kesenian Barongan sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat.

## **B. Struktur Pertunjukkan pada Kesenian Barongan**

Grup kesenian Barongan Harjuno Mudo, dalam pementasan Barongan mempunyai struktur. Struktur dalam pementasan Barongan pada saat acara tradisi dengan acara pertunjukan drama berbeda. Perbedaan struktur terjadi karena adanya perbedaan tujuan di dalam pementasan (ARISYANTO, 2019). Dalam acara adat, kesenian Barongan bertujuan sebagai media perantara komunikasi manusia dengan Tuhan. Sedangkan di acara pertunjuk-

kan, Barongan bertujuan sebagai media hiburan atau tontonan. Perbedaan lainnya adalah terletak pada cerita yang dibawakan.

### 1. Struktur Pertunjukkan Barongaan dalam Acara Adat

Kesenian Barongan adalah salah satu kesenian yang diketahui oleh sebagian orang saja khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah. Oleh karena itu, kesenian Barongan hanya ditampilkan di waktu-waktu tertentu. Kesenian Barongan dipertunjukkan pada acara-acara tertentu seperti pada tradisi sedekah bumi, bersih desa, murwakala, dan tolak balak atau lamporan (MARCELIO, 2021). Adapun struktur pertunjukkan Barongan dalam acara adat dapat dilihat pada saat pelaksanaan tradisi tertentu saja.

“Pertunjukkan Barongan pada acara adat sedekah bumi hanya mempunyai 2 urutan yaitu kondangan kemudian dilanjutkan dengan arak-arakan mengelilingi desa,” (Bapak H, komunikasi pribadi).

“Kondangan dilakukan dengan mengumpulkan semua makanan yang dibawa masyarakat ke sumur tua atau tempat yang dianggap kramat kemudian didoai oleh sesepuh desa. Makanan yang dibawa biasanya nasi, oseng-oseng mie, kacang panjang, kering tempe, pisang raja, dan ingkung ayam,” (Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi).

Dari informasi yang diberikan Bapak H dapat dijelaskan jika kondangan yang dimaksud disini adalah acara slametan yang berupa ngumpulkan makanan dari seluruh warga desa menjadi satu disatu tempat dan disana seluruh warga desa berkumpul untuk menunggu makanan itu di doa i oleh sesepuh desa. Doa yang dipanjatkan adalah doa yang berkaitan dan sesuai dengan hajat. Jika dalam acara lamporan, ruwatan, dan sedekah bumi isi doanya berkaitan dengan keselamatan masyarakat setempat dari segala macam bencana dan bahaya.

“Berkat kondangan biasanya dibungkus menggunakan daun jati. Dibungkus menggunakan daun jati karena mudah didapat karena Blora memiliki banyak pohon jati,” (Bapak S,9/10/2022, komunikasi pribadi).

Dari informasi yang diperoleh dari Bapak H dan Bapak S dapat diambil kesimpulan jika di acara kondangan semua masyarakat mendap-

atkan berkat berupa makanan yang dibungkus menggunakan daun jati. Alasan menggunakan daun jati karena untuk memanfaatkan kekayaan alam yang ada dan tersedia. Makanan yang ada di acara kondangan biasanya berupa nasi putih dengan variasi lauk yang berupa mie, kering tempe, oseng kacang, pisang raja dan, ingkung ayam.

Untuk pelengkap acara kondangan, biasanya dilengkapi dawet dan jajanan pasar. Dawet dipercaya bisa jadi obat kanggo tomo kesel,” (Bapak H,1/10/2022, komunikasi pribadi). Dari informasi yang diberikan oleh Bapak H dapat dijelaskan jika adanya dawet mempunyai makna kanggo tomo kesel maksudnya adalah dawet dipercaya masyarakat untuk menghilangkan rasa pegal ditubuh para pemain Barongan setelah melakukan atau menampilkan pertunjukkan Barongan.

“Setelah acara kondangan selesai, selanjutnya adalah acara arak-arakan untuk mengelilingi desa. Arak-arakan biasanya dilakukan pada siang hari setelah sholat dzuhur,” (Bapak S/9/10/2022, komunikasi pribadi).

Dari informasi yang diberikan oleh Bapak S, dapat diambil kesimpulan jika arak-arakan dilakukan di siang hari. Pada saat arak-arakan, tempat yang dituju untuk pemberhentian adalah tempat yang dianggap kramat.



**Gambar. 1.** Arak-Arakan Barongan menuju Tempat Kramat dan Mengelilingi Desa.(Gambar diambil pada 24 Agustus 2022).

Arak-arakan ini akan menuju ke tempat kramat. Tempat kramat yang akan dituju adalah sumur tua yang biasa disebut warga sekitar dengan sebutan sumur Sendhang. Sebelum dan sesudah arak-arakan, Barongan akan

menampilkan tari macanan dengan menirukan gerakan macan yang dipercaya mempunyai kekuatan serta dapat melindungi masyarakat dari bahaya (SLAMET & BUDY, 2018).

Setibanya ditempat kramat, tetua menyajikan sesajen yang telah di bawa. Isi dari sesajen itu adalah satu sisir pisang raja, krecek, tape ketan, gemblong ketan, ketupat, lepet, kembang wangi, dan rebusan telur ayam. Di dalam ritual yang lainnya, sebelum dimulai Barongan masyarakat juga harus menyiapkan sesaji seperti menyediakan jajanan pasar, pisang, bunga, dan juga telur ayam (DJAYA, 2020). Sebelum Barongan melakukan ngaklak, Barongan akan didoa terlebih dahulu oleh sesepuh desa bersamaan dengan penempatan sajen disumur tua tersebut. Yang dimaksud ngaklak disini adalah sebagai simbol jika Barongan sedang meminum air disumur untuk bekal mengelilingi desa. Biasanya Barongan ngaklak sebanyak 3 sampai 7 kali. Setelah itu, Barongan mengelilingi tempat kramat sebanyak 3 kali. Sebelum pergi dari tempat kramat, Barongan akan kiprah terlebih dahulu. Kiprah adalah Barongan menarikan tarian secara energik, brutal serta agresif.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Barongan yaitu kendhang, gedhug, bonang, saron, demung, gong, dan kempul. Pada acara arak-arakan biasanya alat musik dibawa dengan cara dipikul. Masyarakat berjalan dibelakang Barongan untuk mengelilingi desa. Pertunjukkan kesenian Barongan pada tradisi arak-arakan tidak begitu mementingkan segi keestetikan tetapi mementingkan tujuan utama yaitu untuk menolak balak. Tujuan dari arak-arakan kesenian Barongan adalah untuk mendapatkan keselamatan dengan didasari pada rasa kepercayaan kekuatan magis yang dimiliki Barongan. Oleh karena itu, Barongan sering digunakan pada acara-acara adat atau pada acara yang sakral.

## 2. Struktur Pertunjukkan Barongan dalam Acara Hiburan

Perubahan budaya atau nilai budaya berubah begitu cepat, dan terlihat mempengaruhi semua aspek kehidupan dalam masyarakat, termasuk pada dunia seni yang beroperasi berdasarkan nilai dan filosofi komunitas yang mendukungnya. Mengubah budaya dimana agen budaya terutama seni tidak dapat diramalkan perubahannya. Secara bertahap Barongan dipilih oleh alam dan digantikan oleh *furniture* praktis

dan menghibur masyarakat pada tenarnya kebudayaan modern (JAZULI, 2020).

Pertunjukkan grup kesenian Barongan Harjuno Mudo mempunyai durasi pertunjukkan sekitar kurang lebih 3 jam. Jika pertunjukkan dilakukan di pagi hari, maka pertunjukkan dimulai dari pukul 9 pagi akan berakhir di pukul 12 siang. Dan jika pertunjukkan dimulai pada jam 2 siang makan pertunjukkan akan berakhir pada jam 5 sore.

Pertunjukkan Barongan dalam acara pertunjukkan dapat ditemui diacara pawai, hajatan khitanan, karnaval budaya, maupun hajatan pengantin. Pertunjukkan Barongan didalam acara pertunjukkan biasanya dilakukan di atas panggung. Hal ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan didalam acara pertunjukkan, sebaiknya pementasan Barongan dilaksanakan di panggung agar kolaborasi antara pemain gamelan dan penari terjalin dengan harmonis (ARISYANTO et al., 2019). Jika pertunjukkan Barongan tidak dilakukan diatas panggung, pemain gamelan tidak dapat memainkan musik sesuai dengan gerakan penari.

“Urut-urutan kesenian Barongan pada acara pentas yaitu yang pertama adalah gending pembuka dan dilanjutkan dengan bancakan atau biasa disebut dengan slametan,”(Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi).

“Setelah kondangan selesai, dilanjutkan dengan barong rampak atau biasa disebut dengan rampak barong,”(Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi). Dari penjelasan Bapak H bisa diketahui jika selamatan yang dilakukan hampir mirip dengan kondangan diacara adat yaitu dengan menyediakan nasi dan lauk pauk lalu didoa oleh pemimpin Barongan. Dan juga menyediakan satu bungkus kembang wangi dan sesaji. Di dalam acara pertunjukkan Barongan juga harus disediakan dawet.



**Gambar. 2.** Barongan Menarikan Tarian Rampak Barong (Gambar diambil pada 24 Agustus 2022).



Rampak Barong adalah semua Barongan menari bersama-sama dan di iringi dengan suara cambukan yang berasal dari tokoh Bujang Ganong dan Joko Lodro. Dalam tarian ini memerlukan kekompakan anggota untuk menghasilkan keselarasan pada saat menarikan tariannya. Secara tidak langsung, dalam tarian ini memerlukan gotong-royong gerak dalam melakukannya. Dan di dalam tarian ini memerlukan ruang gerak yang luas.

“Setelah barong rampak selesai, selanjutnya adalah acara gending jawa. Gending Jawa biasanya dilakukan untuk mengisi kekosongan acara karena di acara satu dengan yang lainnya biasanya mempunyai jeda. Kemudian dilanjutkan dengan tari Bujang Ganong,” (Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi).

Dari informasi yang diberikan oleh Bapak H, dapat dijelaskan jika Bujang Ganong atau yang sering disebut dengan Patih Pujangga Anom merupakan tokoh yang mempunyai kelincah dan lucu yang memiliki keterampilan didalam seni bela diri. Bujang ganong biasanya diperankan oleh penari yang usianya masuk ditingkatan anak kecil hingga usia remaja. Tarian ini memerlukan keahlian dan kelincahan karena gerakannya meliputi kayang dan jungkir balik. Jumlah personil dari Bujang Ganong adalah 4 orang. Iringan yang biasa digunakan untuk mengiri tari bujang ganong yaitu musik Barongan, Srampeng, Lancaran, dan juga musik panaragan (IBDA, 2019). Di dalam grup kesenian Barongan Harjununo mudo biasanya iringan tari Bujang Ganong dikolaborasi dari iringan musik di atas.

“Setelah tarian bujang ganong selesai, selanjutnya adalah gending jawa. Setelah itu dilanjutkan dengan tari Joko Lodro dan tari Jaranan,” (Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi). Dari informasi yang diberikan oleh Bapak H, bisa dijelaskan jika adanya Gendhing Jawa digunakan sebagai selingan ketika menunggu jeda, maka gending jawa dinyanyikan sesuai request dari penonton dan pemilik acara. Tari Joko Lodro adalah tari yang dimainkan oleh personil laki-laki yang memakai topeng berwarna hitam yang menggambarkan tokoh yang gagah, berani, dan menakutkan. Pemain tokoh Joko Lodro berjumlah 2 orang. Tari Jaranan yang ada digrup kesenian Barongan Harjununo Mudo adalah tari kreasi. Tari Jaranan menggambarkan tentang prajurit yang mengawal Patih Bujang ganong. Tarian ini dilaku-

kan dengan membawa Kuda Lumpung dan jumlah personilnya adalah 6 orang.

“Penampilan yang terakhir adalah Untup dan Nayantaka,” (Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi). Dari informasi yang diberikan Bapak H, dipenampilan terakhir ada 2 tokoh yang mana dua tokoh ini saat tampil selalu memakai topeng yang berwarna hitam dan tokoh yang satunya memakai topeng berwarna putih. Untup dan Nayantaka biasanya diiringi dengan Gendhing Jawa maupun musik campursari dan menyesuaikan perkembangan zaman. Tokoh Untup dan Nayantaka menggunakan gerakan yang mirip dengan penakawan selain itu, gerakan yang dihasilkan dapat berubah-ubah karena dapat dilakukan spontanitas (PUTRI & ASRIH, 2019). Oleh karena itu, gerakan yang dilakukan Untub dan Nayantaka lebih mengarah pada gerakan yang menghasilkan sesuatu yang lucu atau lelucon.

Pertunjukkan Barongan pada acara khitanan hampir sama dengan pertunjukkan Barongan diacara pentas. Yang membedakan hanyalah adanya arak-arakan mengelilingi desa menggunakan kuda. Anak yang dikhitan akan naik diatas kuda dan dipayungi menggunakan payung.

Kegiatan latihan suatu grup kesenian sangat penting. Pada grup kesenian Barongan Harjununo Mudo, biasanya dalam seminggu melakukan latihan dua sampai 3 kali. Adanya kegiatan latihan mendukung terciptanya komunikasi yang baik antar anggota (HARMUSTIKA & SUTYONO, 2018). Selain itu, anggota juga dapat menuangkan ide, kreatifitas serta inovasi melalui kegiatan latihan yang mereka lakukan. Latihan dilakukan dirumah pimpinan baron gan. Penampilan pada pertunjukkan Barongan tidak akan berhasil jika dilakukan tanpa latihan yang serius karena dapat menimbulkan resiko cedera pada pemain. Oleh karena itu pertunjukkan Barongan hanya bisa dimainkan oleh orang-orang yang profesional dan terlatih.

### **C. Fungsi Kesenian Barongan**

Setiap kesenian pasti mempunyai fungsi didalamnya. Begitu juga dengan kesenian Barongan. Kesenian Barongan berfungsi sebagai sarana upacara ritual, sarana hiburan, sarana pendidikan, dan sarana komunikasi. Masing-masing fungsi itu berkembang secara terpisah tanpa mengurangi makna dan tujuannya.

### **1. Barongan Berfungsi Sebagai Sarana Upacara Ritual**

Barongan kerap kali dikaitkan dengan hal mistis. Barongan merupakan pelaksanaan kebaikan dan juga pelindung bagi masyarakat (NINGSIH, 2022). Masyarakat menjadikan kesenian Barongan sebagai sarana upacara ritual pada kejadian-kejadian tertentu. Contohnya jika terjadi wabah penyakit, Barongan digunakan sebagai sarana tolak balak. Hal ini dilakukan agar semua masyarakat desa terlindungi dari wabah penyakit dan selamat dari ancaman wabah penyakit yang sedang melanda.

“Barongan kerap digunakan pada acara sedekah bumi. Karena Barongan dipercaya bisa mengusir bahaya, maka Barongan digunakan sebagai ritual tolak balak. Di dalam acara sedekah bumi Barongan digunakan sebagai media ungkapan rasa syukur kepada Tuhan karena mendapatkan hasil panen yang memuaskan, ”(Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi).

“Barongan sering kali digunakan untuk media murwakala dan media hiburan di acara pernikahan,”(Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi). Dari informasi yang diberikan oleh Bapak H, dapat disimpulkan jika fungsi Barongan pada acara bersih desa digunakan sebagai bentuk membersihkan desa dari hal-hal yang dianggap keji oleh masyarakat. Bersih desa artinya membersihkan desa dengan lewat batiniah membersihkan jiwa masyarakat dari hal-hal keji agar kehidupan masyarakat menjadi lebih tentram, nyaman, rukun, dan harmonis dengan masyarakat lainnya.

Ritual Murwakala adalah ritual Ruwatan (*ngruwat wong sukertu* yang kelahirannya membawa kesilan) untuk menghindar dari bala atau bahaya (PAMBUDI, 2018). Di dalam tradisi adat Jawa Tengah jika anak tunggal akan menikah, hendaknya harus ditatag Barongan. Maksud dari ditatag Barongan adalah sebagai bentuk Murwakala dan penghilang sial untuk pengantin dan keluarganya. Pengantin akan ditatag 3 kali oleh Barongan pada waktu menjelang maghrib atau waktu surup. Setelah itu, pengantin akan mengelilingi rumahnya sebanyak 2 kali dengan diikuti Barongan di belakangnya.

Di dalam media hiburan pada acara pernikahan biasanya Barongan hanya ditampilkan dipanggung yang telah disediakan. Barongan akan menarik tarian sesuai dengan permintaan dari pemilik acara. Begitu juga alur cerita

yang ditampilkan. Alur cerita juga tergantung permintaan dari pemilik acara. Di dalam acara ini tidak ada arak-arakan mengelilingi desa seperti pada acara khitanan.

### **2. Barongan Berfungsi Sebagai Sarana Hiburan**

Kesenian Barongan di Jawa Tengah dibagi menjadi dua yaitu Barongan Pedalaman yang berada di daerah Blora dan Barongan Pesisiran yang berada di daerah Kedal. Barongan Blora biasa digunakan sebagai sarana tolak balak sedangkan Barongan pesisiran yang awalnya hanya dijadikan sebagai sarana hiburan setelah mengikuti perkembangan zaman Barongan pesisiran juga digunakan sebagai sarana hiburan (RAHMAWATI, 2022). Khusus di kota Blora, kesenian Barongan sangat mudah ditemukan karena Barongan menjadi identitas dari kota Blora.

“Kesenian Barongan untuk hiburan dapat dijumpai pada saat festival budaya, karnaval, acara khitanan, dan pernikahan,” (Bapak H/1/10/2022, komunikasi pribadi). Dari informasi yang diberikan oleh Bapak H, dapat ditarik kesimpulan jika grup kesenian Barongan Harjuno Mudo juga ikut berpartisipasi dalam festival budaya. Pada festival budaya, kesenian Barongan cukup banyak menyita perhatian masyarakat karena ratusan grup Barongan dan ribuan penonton memenuhi alun-alun Kota Blora. Barongan di Blora semakin terlihat keabsahannya setelah mendapat pengesahan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai warisan budaya tak benda.

Selain ditampilkan pada acara festival budaya, acara khitan dan pernikahan, pertunjukan Barongan juga bertujuan untuk melestarikan kesenian Barongan khususnya di Kota Blora. Dengan melalui sarana hiburan, para musisi Barongan menjadi lebih kreatif untuk mengembangkan kesenian Barongan sehingga eksistensi Barongan di kota Blora tetap terjaga. Selain itu, adanya variasi pertunjukan Barongan menjadikan minat penonton semakin tinggi terhadap kesenian Barongan.

### **3. Barongan Berfungsi Sebagai Sarana Pendidikan**

Di dalam kesenian Barongan mengandung banyak nilai-nilai pendidikan bagi anak-anak hingga orang dewasa. Kesenian Barongan adalah kesenian yang secara singkat

mendeskripsikan watak dari masyarakat kota Blora yang keras, kasar, kompak, spontanitas, dan berani dalam hal kebenaran (AGUSTIN, 2018). Untuk anak-anak, kesenian Barongan mencerminkan kejujuran, kesederhanaan, kekeluargaan, dan kekompakan.

Dalam cerita Barongan mengajarkan sikap kejujuran dan kekompakan pada anak-anak. Adanya pendidikan seni pada anak usia dini sangat penting karena dari seni anak dapat berapresiasi kemudian mendapat pengalaman dari apa yang telah diapresiasi kemudian anak akan tertarik untuk mengeksresikan apa yang telah diapresiasinya (WULANDARI & HARTONO, 2018). Dalam hal ini, tanpa adanya kekompakan dari pemain, gerakan Barongan tidak akan indah dan bermakna. Untuk remaja, kesenian Barongan mengajarkan tentang spontanitas dan berani dalam kebenaran. Oleh karena itu, sikap spontanitas cocok untuk menggambarkan sikap remaja. Pada umumnya remaja selalu berani bertindak dalam keadaan apapun.

Untuk orang dewasa, kesenian Barongan mengajarkan tentang rasa kekeluargaan, kekompakan, dan kesederhanaan. Hal ini tercermin dengan adanya gotong royong yang rutin dilakukan, adanya pos kamplang dan lain-lain. Dalam hal kekeluargaan, Barongan menumbuhkan adanya rasa kekeluargaan karena tanpa adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan dari masyarakat, acara kesenian Barongan tidak dapat berjalan sendiri.

Nilai pendidikan karakter yang bisa diambil pada kesenian Barongan untuk masyarakat yaitu religius, toleransi, disiplin dan semangat nasionalisme. Nilai pendidikan religius dari kesenian Barongan terletak pada pengungkapan kebesaran Tuhan dan rasa terima kasih manusia kepada Tuhan. Nilai pendidikan toleransi dalam kesenian Barongan berupa sikap serta perilaku mencerminkan untuk saling menghargai adanya perbedaan. Baik itu perbedaan dari agama, kepercayaan, ras, suku, adat istiadat, bahasa, etnis, penduduk dan lain-lain.

Nilai pendidikan disiplin dalam kesenian Barongan dapat dijumpai melalui kebiasaan dan tindakan yang menunjukkan kesungguhan saat menyelesaikan permasalahan, tugas dan lain-lain. Sikap dan perilaku yang mencerminkan cara menyelesaikan dan memecahkan masalah menjadi hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Nilai semangat nasionalisme dalam kesenian

Barongan bisa dilihat dari sikap serta tindakan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dengan mengesampingkan kepentingan pribadi. Adanya perilaku yang setia, bangga, peduli dan saling menghargai menjadikan masyarakat tidak mudah menerima hasutan dari pihak luar yang sengaja untuk menimbulkan kerusuhan ditengah kedamaian umat bermasyarakat.

Dari banyaknya sikap yang dapat diambil dari kesenian Barongan, menjadikan kesenian Barongan menjadi sarana yang tepat sebagai media pendidikan. Secara tidak langsung, menyaksikan pertunjukkan kesenian Barongan berarti sama saja dengan belajar tentang sikap-sikap yang harus diambil dan aplikasikan ke kehidupan bermasyarakat. Kesenian Barongan mempunyai banyak nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Jika anak-anak dan orang dewasa dapat memahami nilai pendidikan di dalamnya, kehidupan masyarakat yang rukun akan terjalin dengan sendirinya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian Barongan, struktur pertunjukkan kesenian Barongan dan fungsi kesenian Barongan di Blora melalui grup kesenian Barongan Harjuno Mudo, dapat disimpulkan sebagai berikut. Yang pertama, nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian Barongan ada tiga yaitu nilai moral, nilai spiritual, dan nilai sosial. Nilai moral yang diperoleh dari kesenian Barongan adalah kebaikan, kekeluargaan, kesederhanaan, gotong-royong, tanggung jawab, keberanian yang dilandasi kebenaran, tumbuhnya sikap saling membantu, tegas, dan berani menghadapi suatu permasalahan. Nilai spiritual yang diperoleh dari kesenian Barongan adalah pembelajaran untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan dan selalu bertaqwa kepada Tuhan. Nilai sosial yang diperoleh dari kesenian Barongan adalah kerjasama, kekompakan, kebersamaan, rasa semangat perjuangan yang tinggi dan kegigihan.

Yang kedua, struktur pertunjukkan Barongan dibedakan menjadi 2 yaitu struktur pertunjukkan Barongan dalam acara adat dan struktur pertunjukkan Barongan dalam acara pertunjukkan. Struktur pertunjukkan pada acara adat biasanya dilakukan pada arak-arakan, lamporan, ruwatan, bersih desa, dan sedekah bumi. Struktur pertunjukkan

pada acara hiburan dilakukan pada festival, hajatan khitanan, dan hajatan pernikahan. Yang ketiga yaitu fungsi kesenian Barongan. Fungsi kesenian Barongan dibedakan menjadi tiga yaitu fungsi Barongan sebagai sarana upacara ritual, fungsi kesenian Barongan sebagai sarana hiburan, serta fungsi Barongan sebagai sarana pendidikan. Fungsi kesenian Barongan sebagai sarana upacara ritual yaitu sebagai media tolak balak, membersihkan desa dari hal-hal buruk atau bisa disebut dengan bersih desa, dan sebagai media murwakala. Fungsi Barongan sebagai sarana hiburan yaitu untuk menghibur masyarakat lewat tarian-tarian Barongan dan digunakan untuk melestarikan kesenian Barongan. Fungsi kesenian Barongan sebagai sarana pendidikan yaitu untuk memberikan contoh sikap kepada anak-anak dan orang dewasa di lingkungan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTIN, N., & FIRMANSAH, M. L. H. 2018. *Memahami Nilai Moral dan Sosial Dalam Kesenian Barongan sebagai Pertunjukan yang Layak Ditonton Anak Usia Dini.* Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial, 7(1), 69-74.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Memahami+Nilai+Moral+dan+Sosial+Dalam+Kesenian+Barongan+Sebagai+Pertunjukan+yang+Layak+diton-ton+anak+usia+dini&btnG=-d=gsqabs&t=1664073827268&u=%23p%3DNxLteAS\\_C6gJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Memahami+Nilai+Moral+dan+Sosial+Dalam+Kesenian+Barongan+Sebagai+Pertunjukan+yang+Layak+diton-ton+anak+usia+dini&btnG=-d=gsqabs&t=1664073827268&u=%23p%3DNxLteAS_C6gJ)
- AL CHUSNA, R., & LISTYANISNGSIH, L. 2021. *Optimalisasi Peran Pelopor Komunitas Metal Untuk Membangun Kebanggaan Bangsa Indonesia Melalui Kesenian Barongan di Desa Purwosari Blora Jawa Tengah.* Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 9(1), 16-30.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/37726>
- ALFAREZ, T. D., & PUTRA, B. H. 2022. *Bentuk dan Proses Penciptaan Tari Barong Wadon Karya Tantin Hermawati di Sanggar Tondonegoro Kabupaten Pati.* Jurnal Seni Tari, 11(1), 45-55.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/55910>
- ARISYANTO, P., & SUNDARI R. S. 2019. *Kajian Fungsional Struktural Barongan Kusumojoyo Kabupaten Demak.* Prosiding Seni Pertunjukan 3, 1(1), 325-333.  
<http://proceeding.senjuk.conference.unesa.ac.id/index.php/senjuk3/article/view/29>
- ARISYANTO, P., SUNDARI, R. S., & UNTARI, M. F. A. 2021. *Barongan New Singo Joyo: Pola Pewarisan Bentuk dan Nilai di Masyarakat.* Pelataran Seni, 6(1), 1-14.  
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pensi/article/view/11410>
- ARISYANTO, P., UNTARI, M. F. A., & SUNDARI, R. S. 2019. *Struktur Pertunjukan dan Interaksi Simbolik Barongan Kusumojoyo di Demak.* Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 3(2), 111-118.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/13921>
- KHOIROH, K., & KUSUMASTUTI, E. 2020. *Eksistensi Kesenian Barongan Kusumojoyo Desa Gebang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.* Jurnal Seni Tari, 9(1), 54-64.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/36942>
- AYUNINGTYAS D. P., & SUTIIYONO, S. 2018. *Eksistensi Kesenian Barongan Setyo Budoyo di Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.* Pendidikan Seni Tari-S1, 7(4).  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/tari/article/viewFile/13645/13166>
- CIPTININGSIH, C., & INDRIYANTO, I. 2017. *Nilai Moral Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto Blora.* Jurnal Seni Tari, 6(1).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/14757>
- DEWI, E. M. U., KUSUMASTUTI, E., & LANJARI R.

2018. "Pembarong Wanita Dalam Kelompok Barongan Samin Edan." *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 43-52.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/27171>
- DJAYA, T. R.  
 2020. "Ritualisasi Kesenian Barong dalam Estetika Budaya: Studi Eksploratif Komunikasi Intra Personal Masyarakat Kota Beribadat." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 6(1), 23-40.  
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/3240>
- HARMUSTIKA, A., & SUTİYONO, S.  
 2018. "Pelestarian Kesenian Barongan Oleh Komunitas Wadyo Bolo Singo Barong Di Yogyakarta." *Pendidikan Seni Tari-S1*, 7(2).  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/tari/article/view/13589>
- IBDA, H.  
 2019. "Strategi Grup Barong Sardulo Krida Mustika dalam Melestarikan Seni Barongan Blora." *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 2(2), 161-186.  
<http://handep.kemdikbud.go.id/index.php/handep/article/view/35>
- IRYANTO, N. D.  
 2022. "Meta Analisis Nilai Moral dan Sosial pada Kesenian Barongan sebagai Media Literasi Budaya untuk Mewujudkan Generasi Pancasila Siswa Sekolah Dasar." In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1099-1116).  
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2440>
- ISNAINI M., & BISRI, M. H.  
 2016. "BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI SENI BARONG SINGO BIROWO DI DUKUH WONORE JOPASIR DEMAK." *Jurnal Seni Tari*, 5(1).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9712>
- JAZULI, M., SLAMET, M. D., & PARANTI, L.  
 2020. "Bentuk dan gaya kesenian Barongan Blora." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 15(1), 12-19.  
<https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/dewaruci/article/view/2892>
- MARCELIO, R.  
 2021. "Galeri Kesenian Barongan di Blora." *eDimensi Arsitektur Petra*, 9(1), 457-464.  
<https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/view/11642>
- KRISTIANA, R., YUHSSTINS, Y., & RAHMAN, A.  
 2022. "Strategi Kultural Pelestarian Barongan Blora di Kabupaten Blora (Studi Kasus di Sanggar Barongan Risang Guntur Seto)." *ijd-demos*, 4(3).  
<https://www.hk-publishing.id/ijd-demos/article/view/333/pdf>
- PAMBUDI, F. B. S.  
 2017. "Perkembangan Bentuk Topeng Barongan yang Digunakan dalam Ritual Murwakala di Kabupaten Blora dalam Konteks Sosial Budaya." *Jurnal DISPROTEK*, 8(1).  
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JDPT/article/view/486>
- PAMBUDI, F. B. S.  
 2018. "Kesenian Topeng Barongan dalam Ritual Murwakala di Kabupaten Blora." *SULUH: Jurnal Seni Desain Budaya*, 1(2), 221-233.  
<https://ejournal.unisnu.ac.id/JSULUH/article/view/904>
- PUTRA, I. W. S.  
 2020. "Tari Barong: Pergulatan Sakral dan Profan (Tinjauan Teologis, Estetis, dan Etis)." *Jnanasidanta*, 2(1), 81-90.  
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jnanasidanta/article/view/823>
- PUTRI, E. A., & ARSIH, U.  
 2019. "Strategi Adaptasi Kelompok Barongan Samin Edan Kota Semarang Dalam Menarik Minat Penonton." *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 205-215.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/34502>

- RACHMA, D.  
2017. "Upaya Pelestarian Kesenian Barongan di Kecamatan Cepu (Studi Fenomenologi Tiga Paguyuban Barongan di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora." *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 8(1).  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/11369>
- NINGSIH, D. K.  
2022. "Analisis Pendidikan Karakter dalam Literasi Budaya dan Kewargaan pada Seni Barongan." In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 245-259).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDG/article/view/13248>
- RAHMAWATI, A.  
2022. "Visualisasi Bentuk dan Warna Seni Topeng Barongan di Sanggar Kejeling desa Sidomulyo Kabupaten Kendal." *Jurnal Teknik Informatika dan Desain Komunikasi Visual*, 1(2), 44-50.  
<http://jfik.uniss.ac.id/index.php/journals/article/view/27>
- SEPTIYAN, D. D.  
2018. "Bentuk Pertunjukan Kesenian Barongan Grup Samin Edan Kota Semarang". *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 3(2).  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/4580>
- SLAMET, S., & BUDY, E.  
2018. "Kedudukan Tari Macanan dalam Masyarakat Blora." *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 3(1).  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/4573>
- UTINA, U. T.  
2019. "Struktur Pertunjukan Barongan pada Ritual Sedekah Bumi di Desa Ledok Kabupaten Blora." *Jurnal Pelataran Seni*, 5(1), 29-45.  
<https://scholar.google.co.ischolar?hl=id&assdt=0%2C5&q=Struktur+Pertunjukan+Barongan+pada+Ritual+Sedekah+mi+di+Desa+Ledok+Kabupaten+Blora&btnG=-d=gsqabs&t=1664073075150&u=%23p%3DN-4rFIwLCO3UJ>
- WAHYUNINGSIH, E. D.  
2014. "PERTUNJUKAN BARONGAN GEMBONG KAMIJOYO KUDUS." *Jurnal Seni Tari*, 3(2).  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/9605>
- WULANDARI, D., & HARTONO, H.  
2018. "Respon Estetis Anak Terhadap Kesenian Barongan Sindbung Riwut di Kabupaten Blora." *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 52-65.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/25846>